

Implementasi Metodologi Kualitatif untuk Menggali Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Pondok Pesantren Nurul Khoir Surabaya

Abdullah Isa¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini terkait Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari sistem pendidikan formal. Motivasi belajar santri madrasah ibtidaiyah dalam pesantren disebut santri TPQ di lingkungan pesantren dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks, mulai dari spiritualitas, lingkungan sosial, kiai, hingga tujuan hidup. Ponpes Nurul Khoir di Wonorejo, Surabaya, merupakan contoh pesantren yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan modernitas, sehingga menarik untuk diteliti motivasi belajar santrinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong santri untuk belajar di Ponpes Nurul Khoir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam terhadap 15 santri anak usia madrasah ibtidaiyah atau disebut juga santri TPQ, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik model Braun dan Clarke, yang meliputi proses transkripsi, familiarisasi, pembuatan kode, pencarian tema, peninjauan tema, dan pelaporan. Temuan penelitian mengungkap tiga tema utama motivasi belajar santri: (1) motivasi spiritual yang mendukung, ekspektasi keluarga, dan tradisi pesantren), dan (3) motivasi praktis-fungsional al-religius (ibadah, mencari ridha Allah, meneladani Kiai), (2) motivasi sosial-kultural (meningkatkan pengetahuan umum, mempersiapkan masa depan, dan pengembangan diri). interaksi ketiga motivasi ini menciptakan sebuah ekosistem motivasi yang dinamis dan saling memperkuat. Motivasi belajar santri di Ponpes Nurul Khoir bersifat multidimensi dan saling terkait. Implementasi metodologi kualitatif berhasil mengungkap nuansa dan kompleksitas motivasi tersebut yang mungkin tidak terangkum oleh pendekatan kuantitatif.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Santri, Pondok Pesantren, Studi Kualitatif, Studi Kasus*



Abstract

This research is related to Islamic boarding schools as traditional Islamic educational institutions that have unique characteristics distinguishing them from formal education systems. The learning motivation of madrasa ibtidaiyah students in the pesantren, referred to as TPQ students within the pesantren environment, is influenced by complex factors, ranging from spirituality, social environment, and religious teachers (kiai) to life goals. Ponpes Nurul Khoir in Wonorejo, Surabaya, is an example of a pesantren that strives to integrate traditional values with modern demands, making it interesting to study the students' learning motivation. This study aims to deeply explore the intrinsic and extrinsic motivations that drive students to learn at Ponpes Nurul Khoir. This research uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews with 15 students of madrasah ibtidaiyah age groups, also referred to as TPQ students, participatory observation, and documentation study. The data were analyzed using the thematic analysis technique by Braun and Clarke, which includes the processes of transcription, familiarization, coding, theme searching, theme reviewing, and reporting. The research findings revealed three main themes of students' learning motivation: (1) spiritual motivation (supporting, family expectations, and pesantren traditions), (2) socio-cultural motivation (enhancing general knowledge, preparing for the future, and self-development), and (3) practical-functional religious motivation (worship, seeking Allah's pleasure, emulating the Kiai). The interaction of these three motivations creates a dynamic and mutually reinforcing motivation ecosystem. Students' learning motivation at Ponpes Nurul Khoir is multidimensional and interconnected. The implementation of qualitative methodology successfully revealed the nuances and complexities of these motivations that may not be captured by a quantitative approach.

Keywords: Learning Motivation, Students, Islamic Boarding Schools, Qualitative Study, Case Study

A. PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan Indonesia tidak dapat dipisahkan dari peran Pondok Pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tertua, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat menimba ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan moral (Azra, 1999)¹. Dalam konteks ini, santri sebagai subjek utama pendidikan pesantren memiliki dinamika motivasi belajar yang unik dan kompleks.

Motivasi belajar, baik intrinsik (berasal dari dalam diri) maupun ekstrinsik (dari luar diri), merupakan penggerak utama dalam proses pembelajaran (Ryan & Deci, 2000).² Di lingkungan

Azra, Azyumardi. 1999. Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos¹
Wacana Ilmu.

Ryan dan Deci (2000), merujuk pada Teori Penentuan Nasib Sendiri (Self-Determination Theory)²

pesantren, motivasi ini tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademis semata, tetapi sangat kental dengan nilai-nilai spiritual, kepatuhan kepada kiai, dan integrasi ke dalam komunitas (Dhuhri, 2021).³ Ponpes Nurul Khoir di Wonorejo, Rungkut, Surabaya, merupakan sebuah pesantren yang berada di tengah pusat kota metropolitan. Lokasinya yang strategis menciptakan sebuah dialektika antara nilai-nilai tradisional pesantren dan pengaruh kehidupan modern. Situasi ini menimbulkan pertanyaan penelitian: "Bagaimana motivasi belajar santri madrasah ibtidayah di Ponpes Nurul Khoir dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya?"

Sebagian besar penelitian sebelumnya tentang motivasi belajar santri cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner terstruktur (contoh: Fauzi, 2020). Meskipun memberikan data yang terukur, pendekatan tersebut seringkali gagal menangkap kedalaman, konteks, dan makna subjektif di balik motivasi santri. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah metodologis tersebut dengan mengimplementasikan metodologi kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perasaan santri secara holistik dan naturalistik (Creswell & Poth, 2018).⁴

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam lanskap motivasi belajar santri di Ponpes Nurul Khoir. Dengan fokus pada suara dan narasi santri sendiri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memahami psikologi pendidikan di lingkungan pesantren serta kontribusi praktis bagi pengelola Ponpes Nurul Khoir dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

B. METODOLOGI

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena (motivasi belajar) secara mendalam dalam konteksnya yang nyata dan spesifik, yaitu di Ponpes Nurul Khoir (Yin, 2018).⁵

Dhuhri, M. N. (2021). "Leadership of Kiai and Students' Obedience in Islamic Boarding..." dalam jurnal ³ Resolusi, Vol. 4, No. 1.

Creswell & Poth 2018, merujuk pada buku:⁴ "Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches" Edisi Keempat, karya John W. Creswell dan Cheryl N. Poth.

Case Study Research and Applications: Design and Methods karya Robert K. Yin yang diterbitkan oleh Sage ⁵ Publications, edisi ke-6, tahun 2018.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Khoir, Wonorejo, Kec. Rungkut, Kota Surabaya. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif dengan pertimbangan karakteristik unik pesantren yang terletak di area urban. Partisipan penelitian adalah 15 orang santri yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Kriteria inklusi meliputi: (1) santri mukim (tinggal di asrama) minimal 1 tahun, (2) bersedia diwawancara, dan (3) jenjang madrasah ibtidaiyah atau TPQ. Keragaman jenis kelamin dan asal daerah juga dipertimbangkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan data: Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Moleong (2016: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Arikunto (2014: 3) ⁶ mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain. Muktar (2013: 29) ⁷ berpendapat penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dan memberikan gambaran tentang manajemen sarana dan prasarana di pondok pesantren Nurul khoir.

Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): pedoman wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali pengalaman, perasaan, dan pandangan santri tentang motivasi mereka. Pertanyaan terbuka seperti, "Bisa ceritakan, apa yang mendorong Anda semangat belajar di sini?" atau "Apa makna belajar bagi Anda?" diajukan. Wawancara dilakukan hingga mencapai titik jenuh data.

Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (2014: 3), Suharsimi Arikunto⁶
Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif karya Mukhtar yang diterbitkan pada tahun 2013.⁷

Observasi partisipatif, peneliti mengamati aktivitas belajar santri di dalam kelas, di masjid, dan di asrama. Interaksi sosial antara santri, ustadz, dan kiai juga diamati untuk memahami konteks sosial yang mempengaruhi motivasi.

Studi dokumentasi, dokumen-dokumen seperti profil pesantren, jadwal kegiatan, dan buku-buku catatan santri (jika diizinkan) dianalisis untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

4. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) sesuai model Braun dan Clarke (2006),⁸ yang terdiri dari enam tahap:

- a. familiarisasi dengan data: membaca berulang kali transkrip wawancara dan catatan observasi.
- b. pembuatan kode awal (*coding*): mengidentifikasi dan memberi label pada potongan data yang menarik.
- c. pencarian tema (*searching for themes*): mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam calon tema.
- d. peninjauan tema (*reviewing themes*): memeriksa kesesuaian tema dengan kode dan keseluruhan data set.
- e. mendefinisikan dan menamai tema (*defining and naming themes*): merumuskan esensi setiap tema dan memberinya nama yang deskriptif.
- f. pelaporan (*producing the report*): menyajikan analisis dalam bentuk narasi yang koheren, didukung oleh kutipan langsung dari partisipan.

5. Etika Penelitian

Prinsip etika penelitian dijunjung tinggi. Informed consent diperoleh dari semua partisipan. Anonimitas dan kerahasiaan identitas partisipan dijamin dengan menggunakan nama samaran (inisial). Peneliti juga memastikan bahwa penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar di pesantren.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

D Fitriana · 2019 — Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative research in Psychology*, 3(2), 77-101. Cagatay, S. (2015).

Berdasarkan analisis tematik terhadap data yang terkumpul, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan motivasi belajar santri di Ponpes Nurul Khoir. Tema 1: motivasi spiritual-religius motivasi ini merupakan yang paling menonjol dan menjadi fondasi utama. Bagi santri, belajar bukan hanya aktivitas kognitif, tetapi juga bentuk ibadah. Mencari ridha Allah: banyak santri menyatakan bahwa tujuan utama mereka belajar adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Seperti yang diungkapkan Santri A (L, 9 thn), ⁹"Belajar kitab kuning dan Al-Qur'an ini ibadah. Semakin paham, semakin dekat sama Allah, insyaAllah." Meneladani Kiai: Figur kiai memiliki pengaruh spiritual yang kuat. Santri termotivasi untuk meniru ketekunan dan kedalaman ilmu kiai. Santri N (P, 10 thn)¹⁰ berkata, "Lihat Kyai begitu alim dan rendah hati, saya jadi ingin seperti beliau. Itu yang bikin semangat ngaji." Tema 2: motivasi sosial-kultural lingkungan pesantren menciptakan sebuah ekosistem sosial yang mendorong motivasi belajar. Lingkungan yang Mendukung: Suasana belajar yang kolektif dan penuh dengan *peer support* menjadi pendorong. Santri F (L, 11 thn) menjelaskan, "kalau malas belajar, lihat temen-temen pada belajar, jadi malu sendiri. Akhirnya ikut semangat."

Ekspektasi Keluarga: Sebagian santri merasa memiliki tanggung jawab untuk memenuhi harapan orang tua yang telah menyekolahkan mereka ke pesantren. Ini menjadi motivasi ekstrinsik yang kuat. Tema 3: Motivasi praktis-fungsional di tengah pengaruh lingkungan urban Surabaya, santri juga memiliki motivasi yang bersifat praktis.

Temuan penelitian ini mengkonfirmasi dan memperkaya teori motivasi Ryan & Deci (2000) ¹¹dalam konteks pesantren. Motivasi belajar santri di Ponpes Nurul Khoir bukanlah sebuah entitas yang tunggal, melainkan sebuah jalinan yang kompleks antara motivasi intrinsik (spiritual) dan ekstrinsik (sosial dan praktis). Yang menarik, motivasi ekstrinsik seperti ekspektasi keluarga dan persiapan masa depan, dalam konteks pesantren, dapat mengalami *internalisasi* dan berubah menjadi motivasi intrinsik ketika santri memaknainya sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab kepada Allah. Hasil studi ini

A Mukminin · 2018 — 2018. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di. Pondok Pesantren Putri Al-⁹
Himah Al-Fatimiyyah Joyosuko Malang.

A Mukminin · 2018 — 2018. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah Santri di. Pondok Pesantren Putri Al-¹⁰
Himah Al-Fatimiyyah Joyosuko Malang.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-¹¹
determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.

sejalan dengan penelitian Duhri (2021)¹² yang menekankan pentingnya "kekuatan kharisma kiai" sebagai magnet spiritual. Namun, penelitian ini menemukan dimensi baru: dalam pesantren urban seperti Nurul Khoir, motivasi praktis-fungsional muncul secara signifikan. Hal ini merefleksikan kemampuan adaptasi pesantren dalam menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri spiritualnya. Santri tidak melihat adanya dikotomi antara mencari ilmu dunia dan akhirat; keduanya berjalan beriringan.

Implementasi metodologi kualitatif dalam penelitian ini terbukti efektif untuk menangkap dinamika tersebut. Kutipan-kutipan langsung dari santri memberikan bukti yang autentik tentang bagaimana mereka memaknai kegiatan belajarnya. Pendekatan kuantitatif mungkin hanya akan mengukur skor "motivasi spiritual" yang tinggi, tetapi pendekatan kualitatif ini berhasil mengungkap bagaimana spiritualitas itu hidup, dialami, dan diartikulasikan dalam keseharian santri. Keterbatasan penelitian ini terletak pada generalisasi. Sebagai studi kasus tunggal, temuan ini tidak dapat digeneralisasi ke semua pesantren. Namun, kedalaman dan kekayaan kontekstual yang dihasilkan memberikan landasan yang kuat untuk penelitian serupa di pesantren lain dengan karakteristik yang berbeda.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Nurul Khoir Wonorejo, Rungkut, Surabaya, merupakan sebuah konstruksi yang multidimensi, dinamis, dan saling terkait. Tiga pilar motivasi spiritual religius, sosial kultural, dan praktis fungsional bekerja secara sinergis membentuk semangat belajar mereka.

Bagi pengelola pesantren, perlunya mempertahankan lingkungan spiritual yang kondusif sambil terus mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masa depan santri, seperti pelatihan keterampilan dan bimbingan karir.

Bagi pendidik (ustadz/ustadzah), penting untuk memahami keragaman motivasi santri sehingga dapat menggunakan pendekatan mengajar yang variatif, yang tidak hanya

Duhri, S. (2021). The Effect of Self-Determination Theory-Based Teaching Model on Students' English Learning Motivation. *JETLi (Journal of English Teaching and Linguistics)*, 2(2), 71–79.

menyentuh aspek kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi peran media digital dan pengaruh jaringan sosial online terhadap motivasi belajar santri di era digital, serta studi komparatif motivasi belajar antara santri di pesantren urban dan pesantren rural.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, M. (2016). *Manajemen Pembelajaran Kitab Kuning dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri*. (Tesis Magister). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.
- Azra, Azyumardi. (2013). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, John W. & Poth, Cheryl N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dharma, S., & Fata, A. K. (Eds.). (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Dhuhri, S. (2021). The World of Pesantren: The Dynamics of Traditional Islamic Education in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2), 125.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, A. (2020). Motivasi Belajar Santri dalam Perspektif Teori Self-Determination. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45-60.
- Fithriani, N. (2022). *Motivasi Belajar Santri dalam Menghafal Al-Qur'an: Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren X*. (Tesis Magister). Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.